

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Lengkeng merupakan komoditas buah-buahan yang memiliki keunggulan dan nilai ekonomi yang tinggi. Cita rasa yang manis, aroma yang khas, mudah dikupas, kaya akan vitamin dan serat menjadikan buah ini banyak digemari oleh semua kalangan masyarakat. Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Hortikultura memiliki komitmen dalam upaya meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu buah lengkung. Berbagai upaya telah dilakukan dalam pengembangan lengkung, seperti penataan sentra produksi menjadi kawasan skala komersial yang terintegrasikan dengan pelaku usaha, penerapan GAP, serta perbaikan teknologi pasca panen, dan pengembangan jaringan pemasaran (Indrajati *et al.* 2021). Salah satu sektor usaha menjanjikan dari komoditas lengkung yaitu usaha pembibitan tanaman hortikultura. Oleh sebab itu, Kementerian Pertanian RI banyak menjalin kerjasama dengan para pelaku usaha untuk proyek penyediaan bibit lengkung.

Kateki merupakan varietas lengkung yang dilepas Kementerian Pertanian (Kementan) tahun 2016. Lengkeng ini berasal dari Pohon Induk Tunggal (PIT) milik Samlawi yang berada di Dukuh Kateki, Desa Kebonrejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lengkeng ini sebelumnya dikenal dengan *new kristal* dan setelah dilepas diberi nama Kateki sesuai asal PIT nya (Balitjestro 2017). Jenis ini merupakan generasi baru dari jenis pendahulunya, *kristal*. Tak heran jika ada pula yang menyebutnya *kristalin* atau *kristal 2*. *New kristal* agak berbeda dibandingkan dengan *kristal*. Daunnya lebih besar dan tipis. Tajuknya pun lebih menjuntai, lebih rapat, dan percabangan banyak. Daging buahnya tebal dengan rasa manis yang lengket di lidah, renyah, kering, dan bijinya kecil. Diameter buah sekitar 2 cm. Tanaman mulai berbuah pada umur dua tahun untuk bibit yang diperbanyak dari okulasi. Produktivitasnya sekitar 25-30 kg/pohon (Penebar Swadaya 2014). Selain itu, bibit Lengkeng Kateki juga lebih cepat tumbuh dan berkembang, serta harga jual bibit dibandingkan dengan jenis varietas lainnya tergolong tinggi. Berdasarkan variabel-variabel tersebut, permintaan pasar untuk bibit lengkung terfokus pada varietas Kateki.

CV Wahyu Tani Putra merupakan badan usaha yang bergerak di sektor pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Bibit yang diproduksi oleh CV Wahyu Tani Putra diantaranya adalah alpukat, durian, jambu, jeruk, lengkung, mangga, dan manggis. Dari semua bibit yang diproduksi oleh CV Wahyu Tani Putra, hanya bibit lengkung Kateki yang belum terpenuhi permintaannya. Kapasitas produksi bibit Lengkeng Kateki yang mampu diproduksi oleh CV Wahyu Tani Putra dalam satu periode produksinya sejumlah 80.000 bibit, sedangkan rata-rata permintaan dalam satu periode produksi tersebut adalah 100.000 bibit. Akibatnya, CV selalu memasok kekurangan bibit sejumlah 20.000 unit dari mitra. Keadaan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah adanya keterbatasan: entres; batang bawah; dan tingkat keberhasilan okulasi bibit hanya berkisar 50-60%. Oleh sebab itu, peningkatan produksi bibit merupakan salah satu alternatif yang dapat memberikan peluang bagi CV Wahyu Tani Putra untuk memaksimalkan keuntungan dengan memproduksi sendiri kekurangan bibit, sehingga pengeluaran biaya untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

memasok kekurangan bibit dari mitra dapat dihemat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi dapat dilakukan dengan cara memperbanyak indukan sebagai keperluan untuk meningkatkan jumlah mata okulasi pada batang atas dan melakukan perbanyakkan pada batang bawah dengan cara membuat batang bawah sendiri melalui penyemaian biji lengkung lokal karena pada tahun-tahun sebelumnya, batang bawah diperoleh dengan cara membeli pada petani mitra. Metode yang digunakan untuk melakukan perbanyakkan bibit Lengkeng Kateki yaitu dengan teknik okulasi sambung sisip, hal tersebut dikarenakan metode sambung sisip sudah turun-temurun dilakukan oleh CV Wahyu Tani Putra dalam pengokulasian bibit Lengkeng dengan tingkat keberhasilan okulasi paling tinggi dibandingkan dengan modifikasi teknik okulasi sambung maupun tempel lainnya.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir kajian pengembangan bisnis pada CV Wahyu Tani Putra diantaranya sebagai berikut :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis faktor eksternal dan internal di CV Wahyu Tani Putra
2. Menyusun rencana kajian pengembangan bisnis di CV Wahyu Tani Putra berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies